



PEREKONOMIAN KABUPATEN SERANG BERDASARKAN PERSPEKTIF SEKTOR EKONOMI UNGGULAN TAHUN 2016 – 2020

Togi Haidat Mangara¹, Robi'ah Adawiyah², Deris Desmawan³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang 42121
togi.hm@untirta.ac.id

| INFO ARTIKEL | ABSTRAK |
|---|--|
| Sejarah Artikel: Diterima tgl. 26/10/2023 Diperbaiki tgl. 26/10/2023 Disetujui tgl. 10/11/2023 Tersedia daring tgl. 14/11/2023 | Penelitian ini menggunakan analisis Location Qoutient (LQ) dan Analisis Shift Share yang bertujuan untuk mengetahui sektor unggulan di Kabupaten Serang tahun 2016-2020. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang berjenis data sekunder. Data sekunder ini berasal dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang dan Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. Hasil Location Qoutient (LQ) menunjukkan bahwa sektor potensial, yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,58; Sektor Industri Pengolahan dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,44; Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib dengan nilai rata-rata LQ 1,08; dan Sektor Jasa pendidikan dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,06. Sedangkan hasil Analisis Shift Share untuk sektor unggulan adalah Sektor Industri Pengolahan; Sektor Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; dan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. |
| ISSN-E: 2962-4746 ISSN-P: 2961-8312 | |
| DOI: 10.58290/jmbo.v2i2.174 | Kata Kunci: Sektor Unggulan, <i>Location Quotient, Shift Share</i> |



©2023. Diterbitkan oleh Jurnal Manajemen Bisnis dan Organisasi (JMBO). Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi daerah juga dapat dilihat dari ketersediaan sumber daya yang dimiliki serta dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan perekonomian daerah yang ingin dikembangkan. Setiap daerah memiliki potensi keunggulan yang bervariasi serta memiliki peranan sektor ekonomi yang berbeda bagi perekonomian (Yurliana dkk., 2015). Namun, masih banyak daerah yang belum mampu untuk

menemukan dan mengenali potensi dari setiap masing-masing sektor ekonomi yang ada. Jika pengetahuan pada sektor potensial atau unggulan terus digali, maka hal tersebut akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah akan terus mengalami peningkatan. Hal tersebutnya tentunya akan mempermudah pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan apa yang sesuai dengan potensi daerahnya.

Pertumbuhan ekonomi terbentuk dari berbagai sektor ekonomi pada wilayah tertentu. Sektor ekonomi tersebut tentunya secara langsung menggambarkan laju pertumbuhan yang ada sebagai salah satu indikator yang penting bagi pemerintah daerah dalam mengevaluasi keberhasilan pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan (Nurlina dkk., 2019). Diperlukan analisis sektor potensial atau sektor unggulan untuk mendorong perekonomian suatu daerah. Sehingga, perencanaan pembangunan ekonomi dapat direalisasikan sesuai potensi pada setiap sektornya (Mulyanto & RACHMAWATI, 2021). Jika sektor ekonomi yang secara potensial terus dikembangkan dan digali maka pertumbuhan bagi daerah tersebut tentunya akan mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Untuk melihat potensi sumber daya alam yang ada di Kabupaten Serang pada setiap masing-masing sektor ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan ekonominya. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang menunjukkan suatu sektor ekonomi dalam mengalokasikan perekonomiannya. Nilai PDRB menggambarkan tingkat kemakmuran dalam suatu daerah. Apabila dalam masyarakat di suatu daerah mengalami kenaikan tingkat kemakmuran yang berasal dari meningkatnya pendapatan per kapita (Badri, 2015).

Tabel 1. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Serang Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha

| Sektor PDRB | (Persen) | |
|---|-------------|-------------|
| | 2016 | 2017 |
| Pertanian, kehutanan dan perikanan | 6.52 | 4.07 |
| Pertambangan dan penggalian | 4.92 | 4.17 |
| Industri pengolahan | 4.15 | 4.61 |
| Pengadaan listrik, gas | 9.51 | 5.57 |
| Pengadaan air | 6.66 | 8.39 |
| Konstruksi | 6.20 | 6.11 |
| Perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor | 3.50 | 5.67 |
| Transportasi dan pergudangan | 8.71 | 8.70 |
| Penyediaan akomodasi dan makan minum | 5.91 | 7.29 |
| Informasi dan komunikasi | 2.07 | 6.01 |
| Jasa keuangan | 17.21 | 3.12 |
| Real estate | 5.26 | 7.65 |
| Jasa perusahaan | 3.62 | 5.21 |
| Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib | 4.75 | 4.52 |
| Jasa | 4.02 | 6.19 |

| | | |
|---------------------|------|------|
| pendidikan | | |
| Jasa kesehatan | 8.28 | 7.89 |
| dan kegiatan sosial | | |
| Jasa lainnya | 4.18 | 7.03 |
| PDRB | 5.09 | 5.22 |

Tabel 1. (lanjutan)

| 2018 | 2019 | 2020 |
|------|-------|-------|
| 2.72 | 1.48 | 4.33 |
| 5.55 | 5.54 | -2.16 |
| 4.44 | 3.75 | -5.83 |
| 3.52 | 1.07 | -7.74 |
| 3.48 | 5.48 | 8.57 |
| 8.11 | 8.69 | -0.39 |
| 4.99 | 7.08 | -1.56 |
| 8.90 | 6.56 | -2.41 |
| 7.60 | 6.87 | -5.23 |
| 6.66 | 7.99 | 8.98 |
| 5.13 | 0.53 | 0.52 |
| 8.93 | 8.09 | 1.94 |
| 4.22 | 8.10 | -1.91 |
| 5.19 | 9.65 | -0.14 |
| 6.50 | 7.57 | 0.67 |
| 5.83 | 10.53 | 5.57 |
| 6.81 | 8.22 | -3.84 |
| 5.29 | 5.01 | -2.73 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang, 2020

Tabel 1 menunjukkan adanya kecenderungan laju pertumbuhan ekonomi yang positif pada tahun 2016 hingga tahun 2019, meskipun laju pertumbuhan pada tahun 2019 lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan laju pertumbuhan ekonomi yang sangat signifikan bahkan hingga menembus angka -2,73.

Penurunan tersebut disebabkan adanya pandemi COVID-19 yang melanda dunia di tahun tersebut.

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu kegiatan pada perekonomian bagi suatu negara yang dapat mengakibatkan barang atau jasa yang akan diproduksi di dalam masyarakat dapat bertambah serta dapat meningkatkan kemakmuran dalam masyarakat (Sukirno, 2010). Untuk dapat mengukur pertumbuhan ekonomi dari suatu daerah, maka dapat menggunakan data - data terkait dengan Penghasilan Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagaimana ditunjukkan pada **Tabel 1**. Sementara itu, sektor unggulan merupakan sektor yang dapat bersaing pada sektor ekonomi tertentu di wilayah tertentu dengan sektor ekonomi yang sama pada wilayah sektor lainnya biasanya bersaing dengan wilayah nasional maupun bersaing dengan internasional. Sektor unggulan tentunya dapat meningkatkan pertumbuhan ataupun perkembangan pada sektor lainnya. Sektor unggulan menjadi sektor yang penting bagi pertumbuhan ekonomi maupun untuk pembangunan ekonomi suatu daerah karena suatu sektor tentunya tersebar secara menyeluruh dalam berbagai kegiatan ekonomi, sehingga dapat menjalankan roda perekonomian secara menyeluruh (Nurlina dkk., 2019).

Sektor unggulan berkaitan dengan teori basis ekonomi. Menurut Arsyad (1999) dalam (Jumiyanti, 2018). Sektor

basis merupakan penentu dalam pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah yang berkaitan dengan permintaan barang atau jasa yang berasal dari luar daerah yang bersangkutan. Sektor basis ini menjadi pembeda aktivitas ekonomi pada sektor basis serta aktivitas ekonomi dengan sektor non-basis. Sektor basis merupakan pertumbuhan ekonomi dari sektor terkait dalam menentukan pembangunan secara menyeluruh pada daerah tersebut. Sektor basis ini tentunya berpotensi untuk melakukan ekspor ke luar daerah, karena sudah mampu dalam memenuhi kebutuhan di daerahnya (Negara & Putri, 2020). Sementara sektor non-basis merupakan sektor sekunder dalam ekonomi, di mana tergantung pada perkembangan yang sedang terjadi pada daerahnya. Sektor non-basis ini hanya mampu memenuhi permintaan barang dan jasa yang ada di daerahnya serta harus melakukan impor untuk dapat memenuhi kebutuhan di daerahnya.

Teori basis ekonomi bertujuan untuk menentukan dan mengetahui aktivitas ekonomi basis di suatu daerah yang ingin dikenali basis ekonominya, serta menggambarkan aktivitas tersebut dan menganalisis dampaknya terhadap tambahan dari aktivitas ekspor yang dilakukan oleh daerah yang bersangkutan. Inti dari teori basis ekonomi ini adalah dari kegiatan ekspor yang dilakukan di mana hal tersebut merupakan kunci dari pertumbuhan ekonomi (Nurlina dkk., 2019). Untuk dapat mengetahui sektor ekonomi

sebagai sektor basis dan sektor non-basis maka di perlukan perhitungan Location Qoutient (LQ) dapat mengetahui besarnya tingkat spesialisasi setiap sektor-sektor potensial ataupun sektor unggulan (Masruri dkk., 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis data adalah data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang dan Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, data yang digunakan adalah nilai PDRB atas harga dasar konstan yang ada di Kabupaten Serang dan Provinsi Banten. Penelitian ini menggunakan metode Location Qoutient (LQ) dan Analisis Shift Share untuk mengetahui sektor unggulan di Kabupaten Serang.

Location Quotient digunakan untuk menilai atau menentukan potensi pada pembangunan ekonomi daerah secara relatif terhadap daerah lainnya (Sjafrizal, 2017). Adapun rumus untuk mencari nilai Location Quotient (LQ) yaitu sebagai berikut.

Dimana:

V_i = Nilai PDRB Sektor i Kabupaten Serang

V_t = Nilai Total PDRB Kabupaten Serang

Y_i = Nilai PDRB Sektor i Provinsi Banten

Y_t = Nilai Total PDRB Provinsi Banten

Untuk menentukan sektor ekonomi

yang potensial, terdapat beberapa kriteria Location Quotient (LQ) yang harus dipenuhi. Adapun kriteria tersebut ialah dengan nilai $LQ > 1$ yang berarti peran dari sektor ekonomi tersebut lebih besar di daerahnya daripada daerah secara nasional. Nilai $LQ < 1$ yang berarti peran dari sektor ekonomi lebih kecil di daerahnya daripada daerah secara nasional. Sementara untuk nilai $LQ = 1$ yang berarti peran dari sektor ekonomi sama-sama baik di daerahnya dan secara nasional.

Analisis Shift Share merupakan metode analisis yang digunakan untuk menentukan dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah tertentu. Biasanya faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi daerahnya yang berasal dari luar daerah yang berkaitan (Sjafrizal, 2017).

Adapun rumus untuk mencari nilai Shift-Share yang ditunjukkan oleh persamaan di bawah ini, yaitu sebagai berikut:

Dimana:

$(R_a)Y_{ij}$ = Komponen Pertumbuhan Nasional (PN).

$(R_i - R_a)Y_{ij} = \text{Komponen Pertumbuhan Proporsional (PP).}$

$(r_i - R_i)Y_{ij} = \text{Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW)}$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Location Qoutient (LQ) sering digunakan untuk menentukan

dan mengetahui sektor basis atau sektor non-basis pada PDRB. Dengan cara membandingkan PDRB Kabupaten Serang dengan PDRB Provinsi Banten. Berikut ini merupakan hasil perhitungan nilai LQ di Kabupaten Serang dari tahun 2016-2020.

Tabel 2. Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Serang Tahun 2016 – 2020

| Lapangan Usaha | 2016 | 2017 |
|--|------|------|
| Pertanian, kehutanan dan perikanan | 1,58 | 1,59 |
| Pertambangan dan penggalian | 0,14 | 0,15 |
| Industri pengolahan | 1,41 | 1,43 |
| Pengadaan listrik, gas | 0,46 | 0,48 |
| Pengadaan air | 0,37 | 0,37 |
| Konstruksi | 0,98 | 0,97 |
| Perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor | 0,69 | 0,69 |
| Transportasi dan pergudangan | 0,54 | 0,55 |
| Penyediaan akomodasi dan makan minum | 0,99 | 0,98 |
| Informasi dan komunikasi | 0,21 | 0,2 |
| Jasa keuangan | 0,9 | 0,9 |

| | | | | |
|--|-------|-------|--|-------|
| Real estate | 0,6 | 0,6 | Pertanian, | 1,58 |
| Jasa perusahaan | 0,22 | 0,21 | kehutanan dan perikanan | |
| Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib | 1,07 | 1,08 | Pertambangan dan penggalian | 0,15 |
| Jasa pendidikan | 1,07 | 1,06 | Industri pengolahan | 1,44 |
| Jasa kesehatan dan kegiatan sosial | 0,44 | 0,44 | Pengadaan listrik, gas | 0,48 |
| Jasa lainnya | 0,66 | 0,65 | Pengadaan air | 0,37 |
| PDRB | 12,32 | 12,35 | Konstruksi | 0,98 |
| | | | Perdagangan besar dan eceran, dan reparasi | 0,68 |
| | | | mobil dan sepeda motor | |
| | | | Transportasi dan pergudangan | 0,61 |
| | | | Penyediaan akomodasi dan makan minum | 0,98 |
| | | | Informasi dan komunikasi | 0,2 |
| | | | Jasa keuangan | 0,88 |
| | | | Real estate | 0,6 |
| | | | Jasa perusahaan | 0,21 |
| | | | Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib | 1,08 |
| | | | Jasa pendidikan | 1,06 |
| | | | Jasa kesehatan dan kegiatan sosial | 0,44 |
| | | | Jasa lainnya | 0,65 |
| | | | PDRB | 12,41 |

Tabel 2. Lanjutan

| 2018 | 2019 | 2020 |
|-------|-------|------|
| 1,58 | 1,57 | 1,57 |
| 0,15 | 0,16 | 0,17 |
| 1,45 | 1,46 | 1,44 |
| 0,47 | 0,49 | 0,52 |
| 0,37 | 0,37 | 0,37 |
| 0,98 | 0,98 | 0,99 |
| 0,68 | 0,68 | 0,68 |
| 0,56 | 0,6 | 0,81 |
| 0,99 | 0,98 | 0,97 |
| 0,2 | 0,2 | 0,2 |
| 0,89 | 0,88 | 0,85 |
| 0,61 | 0,6 | 0,6 |
| 0,21 | 0,21 | 0,21 |
| 1,08 | 1,1 | 1,09 |
| 1,05 | 1,06 | 1,04 |
| 0,44 | 0,45 | 0,44 |
| 0,65 | 0,65 | 0,65 |
| 12,36 | 12,44 | 12,6 |

Tabel 2. Lanjutan

| Lapangan Usaha | Rata - Rata |
|----------------|-------------|
| | |

Sumber: diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan Location Qoutient (LQ) pada Tabel 2. Di atas dapat diketahui sektor basis dari nilai rata-rata LQ > 1 selama tahun 2016-2020 di Kabupaten Serang, yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,58; Sektor Industri Pengolahan dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,44; Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib dengan nilai rata-rata LQ 1,08; dan Sektor Jasa pendidikan dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,06.

Dari hasil perhitungan Location Qoutient tersebut terdapat 4 sektor basis di Kabupaten Serang, sektor-sektor tersebut tentunya menggambarkan kekuatan ekonomi yang baik serta memiliki pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Serang. Selain itu sektor-sektor tersebut tentunya sudah dapat memenuhi kebutuhan di daerahnya dan dapat melakukan ekspor untuk daerah lain. Jika sektor-sektor tersebut terus dikembangkan maka akan mempengaruhi sektor lainnya untuk terus berkembang.

Berdasarkan hasil perhitungan Location Qoutient (LQ) pada Tabel 2 di atas di dapatkan terdapat 13 sektor non-basis di Kabupaten Serang. Hal tersebut tentunya menunjukkan bahwa ke 13 sektor di Kabupaten serang belum mampu untuk memenuhi kebutuhan di daerahnya dan untuk memenuhi kebutuhan tersebut Kabupaten Serang harus melakukan impor dari luar

daerahnya, agar kebutuhan daerahnya tercukupi dengan baik.

Berikut ini merupakan hasil perhitungan Shift Share di Kabupaten Serang pada tahun 2016-2020.

**Tabel 3. Hasil Analisis Shift-Share
Kabupaten Serang Tahun 2016-2020**

| Lapangan Usaha | PNij |
|---|-------------|
| Pertanian, kehutanan dan perikanan | 578,91 |
| Pertambangan dan penggalian | 6,59 |
| Industri pengolahan | 3256,57 |
| Pengadaan listrik, gas | 31,51 |
| Pengadaan air | 2,24 |
| Konstruksi | 590,73 |
| Perdagangan besar dan eceran, dan reparasi | 585,46 |
| mobil dan sepeda motor | |
| Transportasi dan pergudangan | 226,75 |
| Penyediaan akomodasi dan makan minum | 149,48 |
| Informasi dan komunikasi | 73,79 |
| Jasa keuangan | 172,75 |
| Real estate | 316,24 |
| Jasa perusahaan Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib | 13,87 |
| | 121,02 |

| | |
|-----------------|---------|
| Jasa pendidikan | 200,37 |
| Jasa kesehatan | |
| dan kegiatan | 33,34 |
| sosial | |
| Jasa lainnya | 60,89 |
| PDRB | 6420,51 |

| | |
|-------------------|-------------|
| gas | |
| Pengadaan air | -20911,07 |
| Konstruksi | -5332333,23 |
| Perdagangan | |
| besar dan eceran, | |
| dan reparasi | -4976398,2 |
| mobil dan sepeda | |
| motor | |
| Transportasi dan | |
| pergudangan | -2030521 |
| Penyediaan | |
| akomodasi dan | -1271528,41 |
| makan minum | |
| Informasi dan | |
| komunikasi | -713529,79 |
| Jasa keuangan | -1375396,73 |
| Real estate | -2969655,38 |
| Jasa perusahaan | -117209,81 |
| Administrasi | |
| pemerintahan, | |
| pertahanan dan | -1058981,19 |
| jaminan sosial | |
| wajib | |
| Jasa pendidikan | -1786966,32 |
| Jasa kesehatan | |
| dan kegiatan | -322830,67 |
| sosial | |
| Jasa lainnya | -526534,79 |
| PDRB | -53004248,4 |

Tabel 3. Lanjutan

| PPij | PPWij | Shift Share |
|---------|----------|-------------|
| 24,33 | 4761930 | 4762533 |
| -10,43 | 54410,88 | 54407,04 |
| 1818,03 | 25444757 | 25446195 |
| -49,51 | 238500,8 | 238482,8 |
| 2,2 | 20913,26 | 20917,7 |
| 405,98 | 5332739 | 5333736 |
| 158,79 | 4976557 | 4977301 |
| -505,79 | 2030015 | 2029736 |
| 52,25 | 1271581 | 1271782 |
| 136,28 | 713666,1 | 713876,1 |
| 33,81 | 1375431 | 1375637 |
| 358,73 | 2970014 | 2970689 |
| 5,7 | 117215,5 | 117235,1 |
| 39,61 | 1059021 | 1059181 |
| 177,72 | 1787144 | 1787522 |
| 51,2 | 322881,9 | 322966,4 |
| 26,63 | 526561,4 | 526648,9 |
| -910,54 | 53003338 | 53008848 |

Tabel 3. Lanjutan

| Lapangan Usaha | Pergeseran Bersih |
|--|-------------------|
| Pertanian, kehutanan dan perikanan | -4761905,33 |
| Pertambangan dan penggalian | -54421,31 |
| Industri pengolahan | -25446574,9 |
| Pengadaan listrik, | -238550,26 |

Sumber: Diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan pada Tabel 3, bahwa nilai Pertumbuhan Nasional (PN) terbesar berada pada Sektor Industri Pengolahan; Sektor Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; dan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.

Berdasarkan nilai Pertumbuhan Proporsional (PP) sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang cepat berada pada Sektor Konstruksi; Sektor Real Estate; dan Sektor Jasa Pendidikan.

Berdasarkan nilai Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) sektor ekonomi yang mengalami keuntungan kompetitif daerah sehingga mampu untuk melakukan ekspor adalah Sektor Industri Pengolahan; Sektor Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; dan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.

Untuk melihat sektor-sektor mana saja yang termasuk ke dalam sektor unggulan dapat dilihat pada nilai Shift Share di Tabel 3. Berdasarkan perhitungan Shift Share maka dapat ditentukan sektor-sektor yang termasuk ke dalam sektor unggulan berada pada Sektor Industri Pengolahan; Sektor Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; dan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Sektor tersebut tentunya sangat berpengaruh pada perekonomian di Kabupaten Serang.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang didapatkan berdasarkan pada analisis yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut: Hasil dari analisis Location Qoutient (LQ) terdapat 4 sektor basis dari 17 sektor. Sektor-sektor basis tersebut adalah Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai

rata-rata LQ sebesar 1,58; Sektor Industri Pengolahan dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,44; Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib dengan nilai rata-rata LQ 1,08; dan Sektor Jasa pendidikan dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,06. Hasil dari analisis Shift Share terdapat 4 sektor unggulan dari 17 sektor. Sektor- sektor unggulan tersebut adalah Sektor Industri Pengolahan; Sektor Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; dan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Perlu adanya pengembangan pada setiap sektor agar ke depannya perekonomian di Kabupaten Serang akan terus mengalami peningkatan dari sektor-sektor tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah kurniawan, L., Aziz, S., & Huda, N. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Organisasi*, 1(2), 337-340. <https://doi.org/10.58290/jmbo.v1i2.71>
- Amleni, W., Mentu, H., & Lake, Y. (2022). Pengaruh Transparansi, Partisipasi Dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Dana Desa Di Desa Lanaus Kecamatan Insana Tengah Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Organisasi*, 1(1), 30-36. <https://doi.org/10.58290/jmbo.v1i1.9>
- Badri, B. (2015). Analisis Potensi dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Solok. *Jurnal Ipteks Terapan*, 8(4). <https://doi.org/10.22216/jit.2014.v8>

- i4.18
- Fawaiq, M. (2022). Kausalitas Antara Masuknya Investasi Dari Rrt, Investasi As Dan Ekspor Jasa Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Organisasi*, 1(2), 80–94. <https://doi.org/10.58290/jmbo.v1i2.20>
- Jumiyanti, K. R. (2018). Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1).
- Masruri, F. A., Cahyono, & Ruhayana, N. F. (2021). Analisis Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, XII(1), 31–44. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i1.283>
- Mulyanto, J. D., & Rachmawati, L. (2021). Analisis Sektor Potensial Dan Perubahan Struktur Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Independent: Journal of Economics*, 1(2), 124–140. <https://doi.org/10.26740/independ ent.v1n2.p124-140>
- Negara, A. K. K., & Putri, A. K. (2020). Analisis Sektor Unggulan Kecamatan Toboali Dengan Metode Shift Share Dan Location Quotient. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 8(1), 24–36. <https://doi.org/10.33019/equity.v8i1.11>
- Nurhani, & Prihandoko, N. D. (2023). Penerapan Special Investment (Mudharabah Muqayyadah) Pada Pt Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Organisasi*, 2(1). <https://doi.org/10.58290/jmbo.v2i1.133>
- Nurlina, N., Andiny, P., & Sari, M. (2019). Analisis Sektor Unggulan Aceh Bagian Timur. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 10(1). <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i1.1122>
- Seran, R. B. (2022). Analisis Efektifitas Dan Efesiensi Sistem Pemungutan Retribusi Terminal (Studi Kasus Pada Unit Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (LLAJ) Di Kabupaten Malaka). *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Organisasi*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.58290/jmbo.v1i1.3>
- Sjafrizal. (2017). *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2010). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Yurliana, R, M. R., & Rachmadi, S. (2015). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Di Kabupaten Batanghari. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 3(2), 115–128. <https://doi.org/10.22437/ppd.v3i2.3504>